

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepala sekolah merupakan pemimpin pada tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki kemampuan untuk membawa sekolah yang dipimpinnya mencapai tujuan pendidikan. Kemampuan kepala sekolah berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman terhadap kepemimpinan serta tugas-tugas yang dibebankan dalam peranan sebagai kepala sekolah. Tidak jarang kegagalan pendidikan dan pembelajaran di sekolah disebabkan kurangnya pemahaman kepala sekolah terhadap peranan yang harus dilaksanakannya. Menurut Mulyasa dalam bukunya berjudul *“Menjadi Kepala Sekolah Profesional”*, idealnya seorang kepala sekolah harus mampu melaksanakan peranan sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator (Mulyasa,2013:98-122).

Peranan-peranan diatas harus dipahami serta dimengerti oleh kepala sekolah, dan yang lebih penting adalah bagaimana kepala sekolah mampu mengamalkan dan menjadikan hal tersebut dalam bentuk tindakan nyata di sekolah. Selain itu, pengetahuan dan pemahaman juga dapat mendorong kepala sekolah untuk melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan dalam setiap peranan yang dimainkannya. Semua itu perlu dilakukan oleh kepala sekolah sebagai bentuk usaha untuk membenahi pendidikan.

Upaya membenahi pendidikan harus terus dilakukan, mulai dari memahami dan mengkaji definisi pendidikan secara luas. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pada definisi pendidikan tersebut, yang perlu mendapat penjelasan lebih lanjut adanya “usaha sadar”. Usaha sadar dimaksudkan bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, dan menyeluruh berdasarkan pemikiran yang rasional-objektif. Dalam hal ini usaha kepala sekolah melalui implementasi kepemimpinan dilihat dari aspek peranan kepala sekolah (Hamalik,2008:2).

Membenahi pendidikan di sebuah sekolah tidak semata-mata menjadi tanggungjawab kepala sekolah. Tenaga pendidik, kependidikan lainnya, serta seluruh warga sekolah pada dasarnya juga ikut bertanggungjawab dalam usaha tersebut. Pelaksanaan peranan dan tugas kepala sekolah akan lebih efektif jika didukung oleh seluruh warga sekolah dalam memainkan peran masing-masing anggota.

Pelaksanaan peran masing-masing anggota terbukti sangat penting, sehingga terhambatnya pembaharuan pendidikan seringkali disebabkan oleh kurangnya kesadaran anggota dan tenaga pembantu kepala sekolah dalam melaksanakan peran dan tugasnya. Bagaimana tidak? Dalam realita yang ada saat ini, dimulai dari guru yang kurang kreatif, dan inovatif, tidak memiliki motivasi dan kebanggaan sebagai pendidik. Guru hanya datang, mengajar dan pulang tanpa ada pemikiran khusus untuk mengembangkan peserta didiknya.

Kemudian karyawan yang kurang professional dalam pekerjaannya, tidak ada rasa kedisiplinan, dan kurang memiliki motivasi bekerja. Staf dan karyawan yang tidak disiplin, terkadang datang terlambat, waktunya banyak terbuang untuk bercakap-cakap diluar kantor dan tidak memiliki rasa partisipasi dalam upaya pengembangan sekolah. Kemudian dari segi organisasi secara menyeluruh, rendahnya kesadaran terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi masing-masing anggotanya serta daya tarik masyarakat yang relatif rendah mengakibatkan SMA Muhammadiyah Wonosari pada tahun ini mengamali penurunan jumlah peserta didik. Alasan inilah yang mendorong perlunya implementasi kepemimpinan kepala sekolah.

Kepemimpinan sangat diperlukan dalam sebuah organisasi atau kelompok. Di sekolah misalnya, yang terdiri dari bermacam-macam unsur pendidikan yaitu guru, peserta didik, serta karyawan dan lain-lain yang masing-masing memiliki tugas dan peran. Jika salah satu dari tugas dan peran itu tidak berjalan sebagaimana mestinya maka disitulah kepemimpinan itu diperlukan. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju dengan apa yang perlu dilakukan dan bagaimana tugas itu dilaksanakan secara efektif, serta proses untuk memfasilitasi upaya individu dan kolektif untuk mencapai tujuan bersama (Yukl,2005:8).

Peradaban manusia akan senantiasa mengalami perkembangan. Merespon fenomena itu, mengharuskan manusia untuk terus bersaing dalam mengembangkan pendidikan, salah satunya melalui kepemimpinan kepala sekolah. Mengapa? Karena dalam kondisi sistem pendidikan yang terus

berkembang ini, kepala sekolah merupakan nyawa organisasi pendidikan yang harus memiliki kemampuan dan pemahaman terhadap tugas dan peranannya agar dapat menentukan perkembangan sekolah. Kepala sekolah merupakan manajer, sekaligus merupakan ruh yang menjadi pusat atau fokus dan sumber gerak organisasi untuk mencapai tujuan (Mulyono,2008:143).

Penulis tertarik melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah Wonosari karena berdasarkan observasi sementara di sekolah tersebut masih terdapat staf dan karyawan yang belum menunjukkan kualitas terbaiknya dalam pelayanan administrasi sekolah. Hal ini dapat diketahui saat penulis melihat karyawan meninggalkan kantor saat jam kerja. Waktu mereka banyak dihabiskan bercakap-cakap diluar dan sengaja bermalas-malasan masuk kantor setelah jam istirahat siang. Kemudian terdapat pula guru yang belum menunjukkan kualitasnya. Hal ini dapat diketahui saat penulis melihat beberapa siswa yang meninggalkan kelas ketika jam pelajaran. Padahal SMA Muhammadiyah Wonosari mempunyai potensi untuk berkembang dengan baik karena di samping letaknya yang strategis fasilitas sekolahnya pun cukup lengkap dan memadai.

Oleh karena itu, penulis tertarik mengangkat tema penelitian dengan tujuan mengetahui pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penulis mengangkat sebuah skripsi berjudul “IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SMA MUHAMMADIYAH WONOSARI”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang menyangkut implementasi kepemimpinan kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Wonosari adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi kepemimpinan kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Wonosari?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi kepemimpinan kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Wonosari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui dan mendeskripsikan implementasi kepemimpinan yang dimainkan oleh kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Wonosari.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Wonosari.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini terdiri dari kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yang diuraikan di bawah ini:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi yang dapat menunjang untuk

pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan bagi penelitian-penelitian pada masa yang akan datang mengenai implementasi kepemimpinan kepala sekolah.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran :

- a. Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi dan pendorong dalam pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah.
- b. Bagi warga sekolah, penelitian ini sebagai bahan masukan bagi dinas atau instansi-instansi terkait dalam merencanakan, melaksanakan, menempatkan, dan melakukan pengawasan serta mengevaluasi kepemimpinan kepala sekolah, sehingga dapat memperbaiki dan menyempurnakan serta dapat meningkatkan kualitas sekolah.
- c. Bagi penyusun, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang kepemimpinan kepala sekolah.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi ini, maka penulis membagi skripsi menjadi enam bab, yaitu :

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Bab ini berisi tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teoritik yang relevan dan terkait dengan tema skripsi.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian dan pendekatannya, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: GAMBARAN UMUM SMA MUHAMMADIYAH WONOSARI

Bab ini berisi Gambaran umum SMA Muhammadiyah Wonosari yang meliputi letak geografis, identitas sekolah, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru siswa dan karyawan, keadaan sarana prasarana sekolah, keadaan komite serta prestasi sekolah.

Bab V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi Implementasi kepemimpinan kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Wonosari yang meliputi deskripsi, analisis dan pembahasan, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi kepemimpinan kepala sekolah.

BAB VI: PENUTUP

Bab ini berisi Kesimpulan dan Saran-saran.